

**PENYIMPANGAN FUNGSI NARASI PROFESI DALAM  
JURNALISTIK ISLAM PADA FILM NIGHTCRAWLER**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**FITRI INDRIANA**  
**NIM. 3417082**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PENYIMPANGAN FUNGSI NARASI PROFESI DALAM  
JURNALISTIK ISLAM PADA FILM NIGHTCRAWLER**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**FITRI INDRIANA**  
**NIM. 3417082**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Indriana  
NIM : 3417082  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENYIMPANGAN FUNGSI NARASI PROFESI DALAM JURNALISTIK ISLAM PADA FILM NIGHTCRAWLER”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 September 2023

Yang Menyatakan,



**Fitri Indriana**  
**NIM. 3417082**

## NOTA PEMBIMBING

**Mukoyimah, M.Sos**

**Jln. Mawar 1 Nomor 7 Perum. Graha Tirto Asri Tirto Kabupaten**

**Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fitri Indriana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitri Indriana

NIM : 3417082

Judul : **PENYIMPANGAN FUNGSI NARASI PROFESI DALAM  
JURNALISTIK ISLAM PADA FILM NIGHTCRAWLER**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 16 Juni 2023

Pembimbing,



**Mukoyimah, M.Sos**  
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FITRI INDRIANA**

NIM : **3417082**

Judul Skripsi : **PENYIMPANGAN FUNGSI NARASI PROFESI DALAM  
JURNALISTIK ISLAM PADA FILM NIGHTCRAWLER**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 25 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Mochammad Najmul Afad, M.A**  
NIP. 199306192019031006

**Penguji II**

**Irfandi, M.H.**  
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 20 September 2023

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ś	es ( dengan titik

			diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik

			(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أَيَا = ai	آ = ā
إ = i	وَإِ = au	أَيَّ = ī
أ = u		أَوْ = ū



### 3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة    ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة    ditulis *fātimah*

### 4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس    ditulis    *asy-syamsu*

الرجل    ditulis    *ar-rajulu*

السيدة    ditulis    *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر    ditulis    *al-qamar*

البيدع    ditulis    *al-badi'*

اجلال      ditulis      *al-jalāl*

## 5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث      Ditulis      *Umirtu*

شيء      Ditulis      *Syai'un*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat sehingga memberikan kesehatan kekuatan, kesabaran dan kelancaran. Shalawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendampingi peneliti:

1. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
2. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Khotijah dan Bapak Sung Wasito atas segala pengorbanan, dukungan, kasih sayang dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku kuliah.
3. Kakak-kakak tersayang Teguh Pramono, Wawan Dwi Hartanto, dan Fery Tri Wibowo yang sudah memberikan dukungan dan semangat.
4. Terima kasih kepada Ibu Mukoyimah, S.Sos, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih untuk teman-teman satu angkatan jurusan KPI telah memberikan informasi, masukan, kebahagiaan, keceriaan dan *support system* untuk saya.
6. Terima kasih kepada teman seperjuangan jurusan KPI angkatan 2017 yang telah memberikan pengalaman tak ternilai selama perkuliahan.

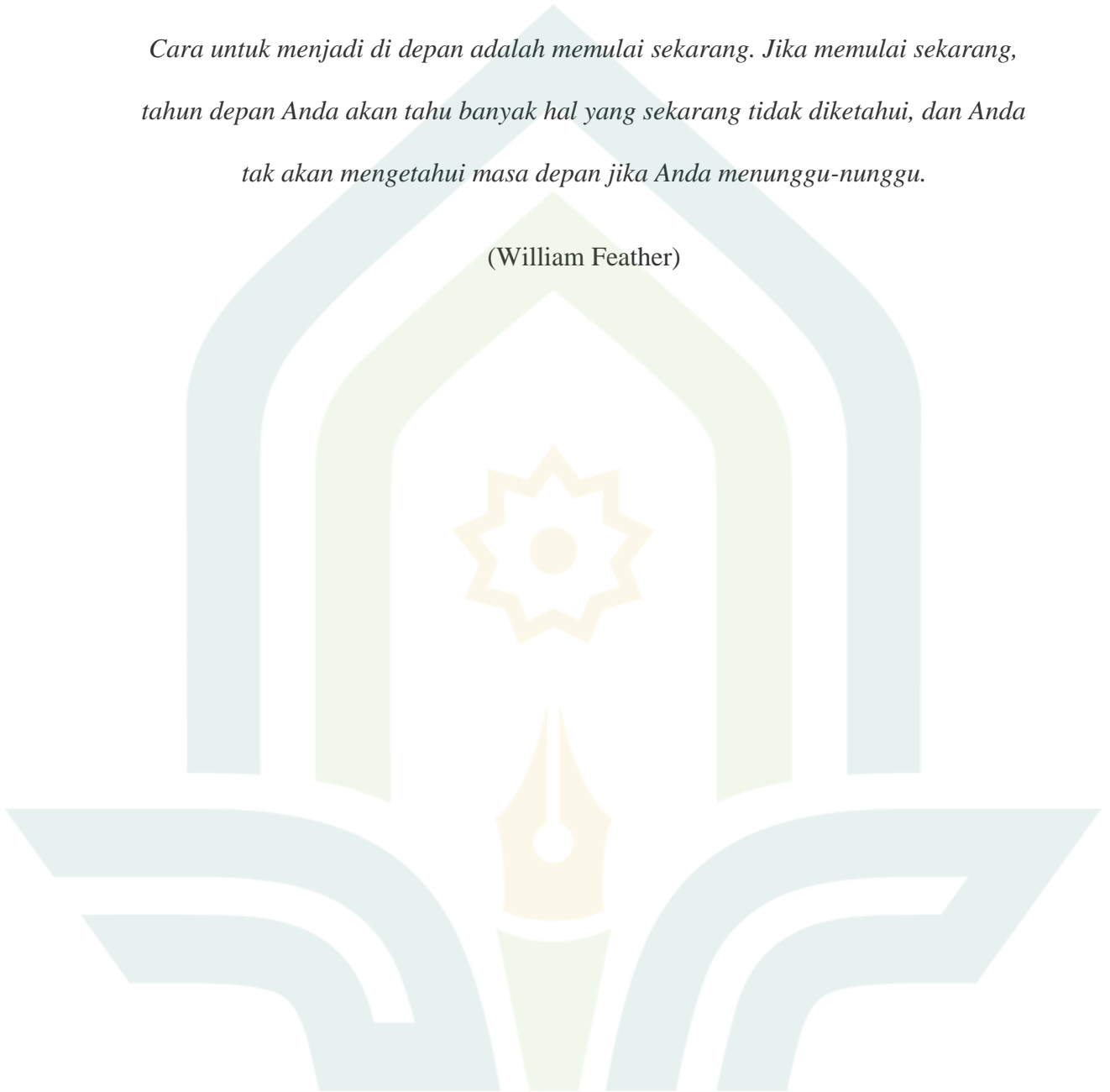
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta pengalaman selama perkuliahan.



## MOTTO

*Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu.*

(William Feather)



## ABSTRAK

**Fitri Indriana. 3417082. Penyimpangan Fungsi Narasi Profesi Dalam Jurnalistik Islam Pada Film *Nightcrawler*. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mukoyimah, M.Sos.**

***Kata Kunci:* Film, Fungsi Narasi, Jurnalistik Islam, Analisis Narasi Vladimir Propp**

Jurnalis merupakan orang yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik. Seorang jurnalis dituntut untuk mampu mengungkapkan kebenaran, sehingga harus memiliki jiwa yang berani dan jujur saat melaksanakan tugas jurnalistik. Kata kunci dari tugas luhur jurnalis adalah pada aspek kejujuran. Jurnalis harus selalu memegang prinsip kejujuran dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, seorang jurnalis juga dituntut harus profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Tuntutan profesionalisme terhadap jurnalis tidak hanya berupa ketekunan bekerja, kecakapan intelektual, penguasaan pers, melainkan bagaimana seorang jurnalis berupaya menyajikan fakta kemudian mempertanggungjawabkannya kepada pembaca. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang tentang kebebasan pers.

Jenis penelitian ini adalah studi *liberary research* yang menggunakan analisis dalam menginterpretasikan bahas tertulis berdasarkan konteksnya menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan hermeneutika yang menggunakan analisis narasi Vladimir Propp. Penulis tertarik menggunakan objek penelitian Film *Nightcrawler* sebagai salah satu film yang memberikan gambaran jurnalis yang tidak sesuai dengan kode etik maupun undang-undang kebebasan pers, mendeskripsikan temuan dalam 31 fungsi narasi oleh Propp, dan menjelaskan penyimpangan tersebut dalam pandangan Islam. Pada teori Vladimir Propp dari 31 fungsi, namun hanya sebanyak 15 fungsi yang terdapat dalam film tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat struktur fungsi pelaku yang dapat peneliti temukan di Film *Nightcrawler* yang disusun secara berurutan sebagai berikut:  $\alpha$  ,  $\gamma$  , D, D, E,  $\delta$  , F, T, G, M, N, O, J, Rs, dan W. Kemudian penyimpangan tersebut diuraikan dalam pandangan jurnalistik Islam, bahwa karakter utama melakukan berbagai penyimpangan jurnalistik, termasuk mengorbankan integritas dan etika jurnalisme, memanipulasi kejadian, dan bahkan berpartisipasi dalam tindakan kriminal untuk mendapatkan berita sensasional. Tindakan seperti itu bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong kejujuran, keadilan, dan menjaga kesejahteraan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

*Asslammu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Penyimpangan Fungsi Narasi Profesi Dalam Jurnalistik Islam Pada Film Nightcrawler.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan hormat mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Sam'ani, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Vyki Mazaya, M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Mukoyimah, M.Sos. Selaku dosen pembimbing
5. Lia Afiani, M.Hum. Selaku Wali dosen
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Ibu Khotijah dan Bapak Sung Wasito beserta kakak saya yang selalu memberikan dukungan dan doa

8. Sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan *support system* dan motivasi
9. Teman-teman seperjuangan KPI Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2017
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut serta membantu penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi bagi semua.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekalongan, Juli 2023

Penulis



**Fitri Indriana**  
**NIM. 3417082**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Fungsi Narasi dalam Jurnalistik Islam .....	5
2. Pendekatan Hermeneutika.....	8
E. Penelitian Relevan.....	9
F. Kerangka Berpikir.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Teknik Analisis Data.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	21

<b>BAB II NARASI, NARASI DALAM MODEL VLADIMIR PROPP, JURNALISTIK ISLAM DAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA .....</b>	<b>23</b>
A. Narasi .....	23
1. Pengertian Narasi .....	23
2. Karakteristik Narasi.....	24
B. Narasi Dalam Model Vladimir Propp .....	25
C. Jurnalistik Islam .....	29
1. Jurnalistik Islam Menurut Karakteristik Nabi Muhammad SAW .....	41
2. Fungsi Media Dalam Jurnalistik Islam.....	32
3. Pola Komunikasi Dakwah.....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Sekilas Tentang Film Nightcrawler .....	38
B. Profil Tokoh dalam Film Nighcrawler.....	41
1. Profil Jake Gyllenhaal.....	41
2. Profil Rene Russo .....	42
3. Profil Riz Ahmed .....	43
4. Profil Bill Paxton .....	44
<b>BAB IV FUNGSI NARASI PENYIMPANGAN PROFESI JURNALIS, ANALISIS HERMNEUTIKA, KARAKTER TOKOH, DAN PENYIMPANGAN JURNALIS MENURUT ISLAM PADA FILM NIGHTCRAWLER.....</b>	<b>46</b>
A. Fungsi Narasi Penyimpangan Profesi Jurnalis Pada Film Nightcrawler.....	46
B. Karakter Tokoh Dalam Film Nightcrawler .....	69
C. Penyimpangan Dalam Profesi Jurnalis Menurut Islam Pada Film Nightcrawler.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film Nighcrawler .....	38
Gambar 3.2 Jake Gyllenhaal sebagai Louis “Lou” Bloom .....	41
Gambar 3.3 Rene Russo sebagai Nina dari stasiun TV KWLA .....	42
Gambar 3.4 Riz Ahmed sebagai Rick .....	43
Gambar 3.5 Bill Paxton sebagai Joe Loder .....	44
Gambar 4.1 Lou berkelahi dengan petugas patroli .....	46
Gambar 4.2 Polisi mengusir Lou .....	48
Gambar 4.3 Lou menemui Nina untuk menawarkan liputannya .....	49
Gambar 4.4 Lou merekrut Rick .....	51
Gambar 4.5 Lou memarahi Rick .....	52
Gambar 4.6 Lou meliput melewati batas garis polisi .....	54
Gambar 4.7 Nina menerima rekaman dari Lou .....	55
Gambar 4.8 Tampak mobil serta kamera baru Lou .....	56
Gambar 4.9 Lou dan Rick tiba di TKP penembakan .....	58
Gambar 4.10 Lou merekam kejadian di rumah mewah .....	59
Gambar 4.11 Lou bersama beberapa tim produksi KWLA .....	61
Gambar 4.12 Lou dan Rick di dalam mobil dan melaporkan penjahat .....	62
Gambar 4.13 Penjahat terakhir ditembak oleh polisi .....	64
Gambar 4.14 Lou keluar dari kantor polisi .....	65
Gambar 4.15 Lou dan perusahaan barunya .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Narasi Menurut Vladimir Propp.....	27
Tabel 4.1 Adegan “Lou mencuri di pinggir Kota dan terlibat perkelahian dengan petugas patroli” .....	46
Tabel 4.2 Adegan “Polisi melarang Lou untuk merekam terlalu dekat” .....	48
Tabel 4.3 Adegan "Lou menawarkan hasil liputannya kepada Nina" .....	49
Tabel 4.4 Adegan “Lou merekrut seorang remaja bernama Rick untuk menjadi rekan kerjanya yang ia sebut sebagai karyawan Magang”.....	51
Tabel 4.5 Adegan “Lou memarahi Rick karena kurang cekatan sehingga harus ketinggalan berita dan didahului oleh jurnalis lain” .....	52
Tabel 4.6 Adegan “Lou meliput memasuki rumah korban dan merekam semua TKP dengan jarak yang sangat dekat” .....	54
Tabel 4.7 Adegan “Nina menyetujui kembali atas rekaman yang diberikan oleh Lou”.....	55
Tabel 4.8 Adegan “Lou tampak menggunakan mobil serta kamera baru untuk bekerja mencari berita dari panggilan polisi” .....	57
Tabel 4.9 Adegan "Lou memimpin Rick untuk kejadian penembakan di rumah mewah yang pada saat mereka sampai belum ada polisi" .....	58
Tabel 4.10 Adegan "Lou memasuki rumah mewah sebagai TKP secara diam diam untuk mendapatkan rekaman" .....	59
Tabel 4.11 Adegan "Lou memberikan hasil rekamannya dan menimbulkan pertikaian kecil mengenai privasi dan kode etik bagi stasiun TV" .....	61
Tabel 4.12 Adegan Lou mengikuti penjahat bersama Rick dan melaporkan posisi penjahat demi mendapatkan liputan .....	62
Tabel 4.13 Adegan "Penjahat dilumpuhkan setelah banyak kerusakan yang disebabkan karena laporan Lou yang tidak bertanggung jawab".....	64
Tabel 4.14 Adegan Lou dapat lepas dari dugaan bersalah atas pembunuhan di kekacauan polisi dan penjahat.....	65
Tabel 4.15 Adegan Lou sukses membangun tim jurnalistiknya dengan karyawan baru.....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jurnalis merupakan orang yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik. Seorang jurnalis dituntut untuk mampu mengungkapkan kebenaran, sehingga harus memiliki jiwa yang berani dan jujur saat melaksanakan tugas jurnalistik.<sup>1</sup> Kata kunci dari tugas luhur jurnalis adalah pada aspek kejujuran. Jurnalis harus selalu memegang prinsip kejujuran dalam melaksanakan tugasnya.<sup>2</sup> Selain itu, seorang jurnalis juga dituntut harus profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.<sup>3</sup> Tuntutan profesionalisme terhadap jurnalis tidak hanya berupa ketekunan bekerja, kecakapan intelektual, penguasaan pers, melainkan bagaimana seorang jurnalis berupaya menyajikan fakta kemudian mempertanggungjawabkannya kepada pembaca.<sup>4</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang tentang kebebasan pers.

Kata bebas tersebut memiliki arti yang bebas dengan diiringi tanggung jawab dalam kewajibannya untuk memelihara ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Dituntut adanya tanggung jawab sosial dalam hal menegakkan ketertiban dan kedamaian hidup di lingkungan masyarakat sehingga tercipta

---

<sup>1</sup> Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 180

<sup>2</sup> Mochtar Lubis, *Wartawan dan Komitmen Perjuangan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), h. 95

<sup>3</sup> Mochtar Lubis, *Wartawan dan...*, h. 95

<sup>4</sup> Mochtar Lubis, *Wartawan...*, h. 45

suatu masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Jurnalis memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya yang didasari dengan etika penyampaian informasi yang mengarah pada ketertiban dan perdamaian yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan bentuk kode etik profesinya.<sup>5</sup>

Jurnalistik dalam perspektif Islam mengedepankan ideologi Islam. Jurnalis dalam melakukan kegiatan jurnalistiknya harus berpedoman ada empat sifat nabi yaitu, siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah agar informasi yang disampaikan menjadi sesuatu yang mengarah pada kedamaian, bukan kebencian.<sup>6</sup> Teori jurnalisme Islam sudah disebut dalam Alquran pada Surah al-Hujarat ayat 6 yang artinya, *“Hai orang-orang beriman, jika datang kepadamu orang-orang fasik membawa suatu berita, periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu tersebut.”* Ayat tersebut mestinya menjadi pegangan setiap jurnalis agar disiplin verifikasi demi informasi yang benar, akurat, edukatif, dan tidak memihak.

Pada praktiknya, jurnalis dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan teknis, selain juga harus mempunyai kemampuan etis sebagaimana tuntutan Alquran. Hal ini sebenarnya tidak hanya berlaku bagi jurnalis Muslim, tetapi semua jurnalis, bahkan termasuk jurnalis yang tidak percaya pada agama.<sup>7</sup> Salah satunya dalam film *Nightcrawler*, yang merupakan

---

<sup>5</sup> Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik Organisasi, Produk dan Kode Etik*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), h. 223-224

<sup>6</sup> Herman RN, *Jurnalistik Praktis*, (Banda Aceh: Penerbit Unsyiah Press, 2008), h. 12

<sup>7</sup> Herman RN, *Jurnalistik Praktis...*, h. 17

film bergenre *kriminal thriller* yang disutradarai oleh Dan Gilroy, menceritakan Louise Bloom (Jake Gyllenhaal) dengan latar belakang sebagai pencuri karena sulit mendapat pekerjaan, kemudian beralih profesi menjadi jurnalis lepas dan Nina (Rene Russo) dengan latar belakang sebagai direktur berita di stasiun televisi bernama KWLA yang memiliki ambisi menjadi program berita pagi yang menayangkan berita pertama kali. Gilroy menyajikan cerita jurnalis lepas dari sudut pandang berbeda dan memberikan pandangan baru tentang dunia jurnalistik. Gilroy menggambarkan jurnalis dari sisi negatifnya. Gilroy ingin menyampaikan bahwa, dalam proses meliput berita, jurnalis lepas memilih meliputnya saat malam sudah gelap seakan selaras dengan jalan pilihannya dalam meliput berita. Tokoh utama digambarkan sebagai jurnalis yang sangat buruk. Seperti kredibilitasnya sebagai jurnalis dan keakuratan berita yang diliput karena memiliki latar belakang sebagai pencuri. Memilih meliput berita dengan cara kotor dan tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Film ini berbanding terbalik dengan profesi jurnalis yang seharusnya. Seorang jurnalis harus berpedoman pada kode etik jurnalistik. Beberapa hal yang diatur adalah perlindungan hak privasi masyarakat, jurnalis tidak menerima suap, tidak menyampaikan informasi yang sesat, menghormati asas praduga tak bersalah, dan menghindari pemberitaan yang mengandung adu domba.<sup>8</sup> Kode etik tersebut merupakan aturan tentang pedoman berperilaku

---

<sup>8</sup> Fadjarini Sulistyowati, *Organisasi Profesi Jurnalis dan Kode Etik Jurnalistik*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1, Juni 2004, h. 125

para jurnalis dalam bertindak dan bersikap, yang di dalamnya mengandung benar dan salah serta mengandung nilai-nilai moral.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini diberi judul *Penyimpangan Fungsi Narasi Profesi Dalam Jurnalistik Islam Pada Film Nightcrawler*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini, adalah bagaimana penyimpangan fungsi narasi profesi dalam jurnalistik islam pada Film *Nightcrawler*. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi narasi penyimpangan profesi jurnalis dinarasikan dalam film *Nightcrawler*?
2. Bagaimana karakter tokoh dinarasikan dalam film *Nightcrawler*?
3. Bagaimana perspektif penyimpangan dalam profesi jurnalis menurut islam dalam film *Nightcrawler*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menguraikan fungsi narasi penyimpangan profesi jurnalis dalam film *Nightcrawler*.
- 2) Menguraikan karakter tokoh dalam film *Nightcrawler*.



- 3) Menguraikan perspektif penyimpangan dalam profesi jurnalis menurut Islam dalam film *Nightcrawler*.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Untuk menambah keilmuan tentang jurnalistik yaitu menganalisis narasi fungsi yang terdapat dalam film *Nightcrawler*.
2. Dapat dijadikan salah satu rujukan akademik di UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN khususnya mengenai mata kuliah jurnalistik.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Dapat digunakan sebagai representatif tanggung jawab profesi bagi jurnalis.
2. Dapat digunakan sebagai tinjauan bagi lembaga pers di Indonesia.
3. Dapat digunakan sebagai bentuk pemahaman baru tentang jurnalis yang ideal bagi mahasiswa.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Fungsi Narasi Dalam Jurnalistik Islam**

Vladimir Propp membaca beberapa dongeng dan cerita rakyat dari Rusia sebelum menyadari bahwa setiap cerita memiliki karakter masing-masing yang memiliki fungsi tertentu dalam cerita. Karakter dan fungsi narator yang dimaksud berlaku untuk semua cerita rakyat di seluruh

dunia, baik cerita tradisional maupun kontemporer.<sup>9</sup> Dalam meneliti dongeng maupun cerita rakyat, Propp tidak tertarik dengan motivasi psikologis dari setiap karakter cerita, tetapi ia tertarik untuk melihat bahwa setiap karakter sebagai sebuah fungsi dan narasi.<sup>10</sup>

Dalam sebuah cerita, terdapat tokoh-tokoh yang memiliki ciri-ciri dan tingkah laku tertentu. Setiap tokoh memiliki peran dalam cerita sehingga membuat cerita tersebut terhubung dengan baik. Cerita tidak hanya tentang isi cerita, tetapi juga melibatkan karakter-karakter di dalamnya. Keberadaan karakter-karakter ini mempermudah penulis cerita dalam mengungkapkan ide-ide yang ingin disampaikan.<sup>11</sup>

Setiap karakter dalam narasi memiliki peran yang berbeda-beda, yang secara keseluruhan membentuk kesatuan cerita. Di sini, fungsi karakter dipahami sebagai tindakan yang mereka lakukan dalam teks, yang didefinisikan oleh signifikansinya sebagai bagian dari tindakan tersebut dalam narasi. Fungsi karakter ini dikonseptualisasikan oleh Propp melalui dua aspek. Pertama, tindakan yang dilakukan oleh karakter dalam narasi, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh karakter atau aktor tersebut. Terdapat perbedaan antara tindakan yang dilakukan oleh satu karakter dengan karakter lainnya, dan setiap tindakan tersebut membentuk makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita. Kedua, akibat dari tindakan

---

<sup>9</sup> Vladimir Propp, *Morphology of the Folktale*, Second Edition, Revised and Edited with Preface by Louis A. Wagner, Introduction by Alan Dundes, (Texas: Texas University Press, 1968).

<sup>10</sup> Arthur Asa Berger, *Media and Society: A Critical Perspective*, (Boulder: Rowman & Littlefield Publishers, 2003), hlm. 43.

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 228.

yang terjadi dalam cerita. Tindakan yang dilakukan oleh aktor atau karakter tersebut akan mempengaruhi karakter-karakter lain dalam cerita.<sup>12</sup>

Bersangkutan dengan judul pada penelitian ini, fungsi narasi profesi di sini dikaitkan dengan jurnalistik Islam. Islam memiliki peraturan yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, dan sistem komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar terhadap banyak orang harus diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Media muslim harus dianggap sebagai bagian yang terdefinisi dengan jelas dalam sistem Islam yang mencakup semua aspek masyarakat. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa al-Qur'an dikumpulkan dari lembaran-lembaran tulisan (suhuf).<sup>13</sup>

Jurnalistik Islam tidak hanya mencakup unsur-unsur Islam secara keseluruhan, tetapi juga harus benar-benar merasakan dan memahami prinsip-prinsip Islam. Ini bukan hanya tentang menjadi semata-mata tentang identitas Islam, tetapi yang paling penting adalah memiliki tugas ganda. Tugas tersebut adalah, pertama, menyatukan umat dan berdiri di atas perbedaan golongan, dan kedua, melawan dan menghentikan segala usaha yang bertujuan memperdaya atau melemahkan persatuan umat. Dengan demikian, jurnalistik seperti ini sangat dibutuhkan saat ini untuk

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 66.

<sup>13</sup> R. Ramli, *Dakwah dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Ismailiyah)*, Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, Volume 5, Nomor 1, 2015, h. 23.

menghadapi gelombang berita yang memutarbalikkan fakta dan menyerang umat, terutama umat Islam.<sup>14</sup>

## 2. Jurnalistik Islam

Jurnalistik Islam adalah serangkaian tindakan yang digunakan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak secara luas dalam bentuk dakwah. Jurnalistik Islam juga dapat dianggap sebagai upaya dakwah tulisan. Karya-karya tersebut dapat diterbitkan sebagai berita, *feature*, artikel, laporan, tajuk, dan karya jurnalistik lainnya. Jurnalistik Islam harus menyertakan ajakan untuk berbuat baik dan meninggalkan kejahatan karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah.

Dawak Islamiyah yang mengemban misi amar ma'ruf nahi munkar menjadi prioritas dalam jurnalistik Islam. Firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104 menyebutkan artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang maruf dan mencegah yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”. Jurnalistik Islam juga termasuk dalam jurnalisme profetik, yaitu jurnalistik yang mengemban misi (risalah) kenabian yaitu menegakkan tauhid dan syiar Islam.<sup>15</sup>

Jurnalistik dalam perspektif Islam dianggap sebagai titah Nabi Muhammad Saw., yang mengandung nilai-nilai Islam. Setiap tulisan yang dipublikasi melalui media massa, harus memiliki empat sifat Nabi Saw.,

---

<sup>14</sup> Ibid., h. 24.

<sup>15</sup> Ramli, *Dakwah Dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Islamiyah)*, Comunida: Media Komunikasi dan Dakwah, (Parepare: STAIN, 2015), h. 14.

yaitu *siddiq, amanah, tabliq, dan fatanah*. Oleh sebab itu, jurnalistik dalam Islam disebut dengan jurnalistik dakwah.<sup>16</sup> Ideologi Islam merupakan hal yang harus diutamakan pada jurnalistik dalam perspektif Islam. Berita yang disampaikan oleh media Islam hendaknya mengutamakan dakwah, bukan propaganda dan harus mengikuti prinsip empat sifat nabi. Sehingga setiap berita yang disampaikan menjadi informasi yang bersifat kedamaian, bukan kebencian.<sup>17</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

Berikut adalah penelitian sejenis yang penulis temukan tentang kajian yang sesuai dengan yang penulis angkat:

- a. Skripsi dengan judul “*Analisis Narasi Fungsi Karakter Makna Perjuangan dalam Film Surat Dari Praha*” yang ditulis oleh Muhammad Badruzzaman. Dipublikasikan di repository.uinjkt.ac.id. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi pelaku, karakter oposisi, dan karakter tokoh yang dinarasikan dalam Film Surat Dari Praha. Metode penelitiannya menggunakan analisis naratif Vladimir Propp. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menyimpulkan bahwa film Surat Dari Praha mengandung pesan perjuangan dan keikhlasan tentang proses perjuangan dari Laras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, serta perjuangan dan keikhlasan Jaya untuk memaafkan masa lalunya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-

---

<sup>16</sup> Herman RN, *Jurnalistik Praktis*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), h. 10-11.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 11.

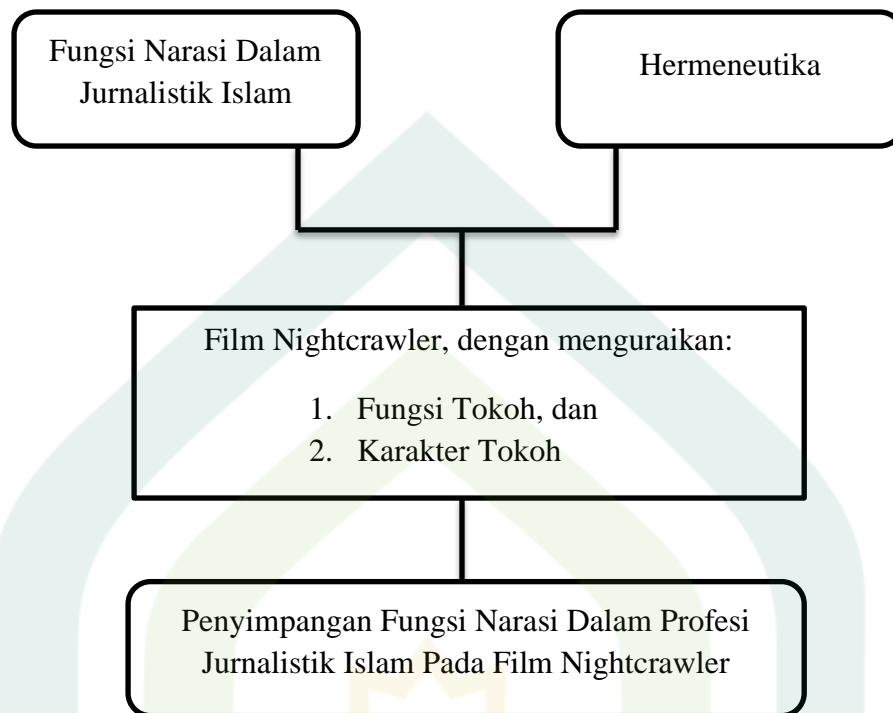
sama menggunakan metode analisis naratif Vladimir Propp. Perbedaannya adalah penelitian milik Muhammad Badruzzaman mendalami makna perjuangan pada film Surat Dari Praha, sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalisis penyimpangan profesi jurnalis pada film Nightcrawler.

- b. Skripsi dengan judul “*Representasi Karakter Kontributor Berita Televisi Dalam Film Nightcrawler (Analisis Semiotika Peirce)*” yang ditulis oleh Fransiska Ayel Refta. Dipublikasikan di [eprints.untirta.ac.id](http://eprints.untirta.ac.id). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tanda mengenai karakter kontributor berita televisi yang dimunculkan, mengetahui objek mengenai karakter kontributor berita televisi yang dimunculkan, dan mengetahui interpretan mengenai karakter kontributor berita televisi yang dimunculkan dalam film Nightcrawler. Metode penelitiannya menggunakan analisis semiotika Peirce. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menyimpulkan bahwa film Nightcrawler berhasil dengan baik dalam menggambarkan karakter kontributor melalui layar lebar. Dalam film ini, Gilroy berusaha untuk menyajikan realitas yang sangat serealistis. Terdapat berbagai perilaku berlebihan dari kontributor yang cenderung mendorong penonton untuk menilai mereka secara negatif. Film merupakan media komunikasi massa yang sangat efektif, termasuk sebagai alat penerangan dan pendidikan, karena kemampuannya untuk menyajikan pesan melalui kombinasi audio dan visual. Dalam sebuah film, terdapat tanda-tanda

yang memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis Film Nightcrawler. Perbedaannya adalah penelitian milik Fransiska Ayele Refta mendalami karakter kontributor berita televisi, sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalisis penyimpangan profesi jurnalis dalam perspektif jurnalistik islam.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual yang akan digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antar variabel untuk digunakan dalam memecahkan masalah yang diteliti, berdasarkan teori penelitian yang telah dilakukan. Pada kerangka berpikir juga berisi skema alur pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka berpikir ini, peneliti akan menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menghubungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah terletak pada proses menganalisis fungsi narasi dalam jurnalistik islam dengan pendekatan hermeneutika, kemudian menguraikan isi film Nightcrawler dengan memfokuskan dua hal yaitu, fungsi tokoh dan karakter tokoh. Proses tersebut menghasilkan penyimpangan fungsi narasi dalam profesi jurnalistik islam pada film Nightcrawler.



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi *liberary research* yang menggunakan analisis dalam menginterpretasikan bahas tertulis berdasarkan konteksnya menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau memaparkan fenomena yang terjadi, bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Pada dasarnya, penelitian kualitatif deskriptif menyelidiki masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, tata cara yang berjalan, dan situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung, dan dampak-dampak yang terjadi pada suatu



fenomena dalam masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *hermeneutika*.

Secara bahasa, kata *hermeneutika* berasal dari bahasa Yunani, *hermeneuein*, yang artinya seni menafsirkan makna. Hermeneutika merupakan salah satu bagian ilmu filsafat dari zaman Yunani yang bertujuan untuk “menerangkan” dan “menerjemahkan. Hermeneutika sering dikaitkan dengan nama tokoh mitologi Yunani bernama Hermes, sebagai pesuruh para dewa untuk menyampaikan pesan Jupiter kepada manusia di bumi.<sup>18</sup>

Dalam budaya Yunani kuno, kata "hermeneuein" memiliki tiga makna utama; 1) Mengutarakan (to say), 2) Menerangkan (to explain), 3) Menerjemahkan (to translate). Ketiga makna ini kemudian diwakili dalam bahasa Inggris oleh kata "to interpret". Oleh karena itu, tindakan interpretasi menyoroti tiga konsep inti; 1) Ekspresi lisan (pembacaan lisan), 2) Penjelasan yang masuk akal (penjelasan yang masuk akal), 3) Terjemahan dari bahasa lain (terjemahan dari bahasa lain), atau ungkapan.<sup>19</sup>

Secara terminologi, hermeneutika umumnya dipahami sebagai: "seni dan ilmu menafsirkan terutama tulisan-tulisan yang memiliki kewenangan, terutama dalam konteks tulisan suci, dan setara dengan eksegesis". Ada juga pandangan bahwa hermeneutika adalah filosofi yang

---

<sup>18</sup> Acep Iwan Saidi, *Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*, dalam Jurnal Sosioteknologi, Edisi 13, Tahun 7, April 2008, 376.

<sup>19</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, (Evanston: Northwestern University Press, 1969), h. 23

berfokus pada "pemahaman tentang pemahaman" terhadap teks, terutama teks suci, yang datang dari konteks waktu, tempat, dan situasi sosial yang asing bagi pembacanya.<sup>20</sup>

Istilah hermeneutika sering dikaitkan dengan Hermes, tokoh dalam mitologi Yunani yang bertindak sebagai perantara antara Dewa Zeus dan manusia.

Dalam agama Islam, Hermes sering diidentifikasi dengan Nabi Idris, yang pertama kali mengenali tulisan, teknologi tenun, dan kedokteran.<sup>21</sup> Bagi Nabi Idris, tantangan utamanya adalah bagaimana menerjemahkan pesan Tuhan yang disampaikan dalam bahasa "langit" agar dapat dimengerti oleh manusia yang berbicara dalam bahasa "bumi". Dari sini, makna metaforis dari profesi sebagai tukang tenun/memintal muncul, yakni merangkai atau menyusun firman Tuhan agar dapat dipahami dengan mudah oleh manusia. Dengan demikian, hermeneutika yang bersumber dari peran Hermes adalah ilmu atau seni menginterpretasikan sebuah teks. Sebagai ilmu, hermeneutika harus menggunakan metode ilmiah untuk mencari makna yang rasional dan dapat diuji. Sebagai seni, hermeneutika harus menghasilkan interpretasi yang baik dan indah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Edi Susanto, *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

<sup>21</sup> Periksa Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge and the Sacred*, (New York: State University of New York Press, 1989), h. 71.

<sup>22</sup> Periksa Ahmala, *Hermeneutika: Mengurai Kebuntuan Metode Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), h. 16-17.

Dalam tradisi Mesir kuno, Hermes dikenal sebagai Thoth, yang juga diidentifikasi dengan Nabi Musa dalam agama Islam. Di dunia Yunani, dia dikenal sebagai Unukh, sementara di masyarakat Persia kuno dikenal sebagai Hushang.<sup>23</sup> Namun, definisi hermeneutika telah mengalami evolusi dari sekadar ilmu tentang penafsiran menjadi ilmu yang terkait dengan berbagai disiplin ilmu.

Meskipun demikian, ada kesepakatan di kalangan ilmuwan klasik dan modern mengenai pengertian hermeneutika sebagai proses mengubah sesuatu dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. Ini melibatkan peralihan dari abstrak dan tidak jelas menjadi ungkapan yang jelas dalam bentuk bahasa yang dapat dimengerti manusia.<sup>24</sup>

Akhir-akhir ini, hermeneutika telah menjadi perhatian utama bagi peneliti akademis, kritikus sastra, sosiolog, sejarawan, antropolog, filsuf, dan teolog. Khususnya dalam konteks memahami dan menafsirkan teks kitab suci seperti Injil dan Al-Qur'an.

Sebagai pendekatan baru dalam studi kitab suci, hermeneutika memiliki peran yang signifikan. Banyak literatur kontemporer tentang ilmu tafsir menawarkan hermeneutika sebagai metode untuk memahami Al-Qur'an, menunjukkan daya tariknya. Hermeneutika dikatakan bukan hanya tentang ilmu interpretasi atau teori pemahaman, tetapi juga tentang ilmu yang menjelaskan proses penerimaan wahyu dari tingkat kata hingga

---

<sup>23</sup> Nasr, *Knowledge and The Sacred*, h. 71.

<sup>24</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani antara Teks Konteks dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2002), h. 19-27.

dunia. Ini melibatkan pemahaman tentang proses wahyu dari huruf hingga realitas, dari konsep hingga praktik, serta transformasi wahyu dari pikiran Tuhan menjadi kehidupan manusia.<sup>25</sup>

Dalam konteks keilmuan Islam, istilah yang digunakan untuk interpretasi adalah "tafsir". Tafsir di kalangan umat Islam dipahami sebagai disiplin ilmu yang memeriksa Al-Qur'an untuk memahami makna dan kontennya sesuai dengan kemampuan manusia.<sup>26</sup>

Sementara "hermeneutika" sebagai istilah tidak umum digunakan dalam sejarah keilmuan Islam, terutama dalam tafsir Al-Qur'an klasik. Oleh karena itu, eksistensi hermeneutika di kalangan Muslim masih menjadi perdebatan yang terus berlanjut.<sup>27</sup>

Kemudian, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Wilhelm Christian Ludwig Dilthey. Filosof abad ke 19 ini, dibesarkan di dalam keluarga Protestan Jerman yang terpelajar.<sup>28</sup>

Wilhelm Christian Ludwig Dilthey dilahirkan pada tanggal 19 November 1833 dari seorang ayah yang bekerja sebagai pendeta Protestan di Biebrich, dan seorang ibu yang berprofesi sebagai putri dirigen.

Pendidikan Dilthey dimulai di Weisbaden dan pada tahun 1852 ia mulai belajar teologi di Heidelberg. Meskipun begitu, minat utama Dilthey adalah dalam sejarah dan filsafat, yang ia tekuni selama 12-14 jam setiap

---

<sup>25</sup> Hassan Hanafi, *Dialog Agama dan Revolusi, terjemahan Pustaka Firdaus*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 1.

<sup>26</sup> Jalal al-Din Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuti, *al- Tahbir fi Ilm al-Tafsir*, (Beirut Dar al-Kutb al-Ilmiyyah, 1988), h. 15.

<sup>27</sup> Edi Susanto, *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, h. 4.

<sup>28</sup> Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 42.

hari. Ia juga mempelajari bahasa Yunani, Ibrani, dan Inggris, dan secara mendalam mempelajari karya-karya Shakespear, Plato, Aristoteles, dan St. Agustinus.<sup>29</sup>

Meski pada awalnya Dilthey memfokuskan pada teologi, lambat laun ia kehilangan ketertarikannya pada gereja, dan beralih menjadi seorang akademisi. Ia menjadi mahasiswa dari Schleirmacher, dan pada tahun 1864 Dilthey meraih gelar doktor dan mulai mengajar di Universitas Berlin. Namun, ia kemudian pindah ke Basel, di mana ia mendapatkan kedudukan yang baik. Setelah itu, pada tahun 1868, ia pindah ke Universitas Kiel dan menjadi profesor di sana. Walaupun demikian, hidupnya tidak selalu lancar. Pada tahun 1871, Dilthey pindah ke Breslau untuk menjadi guru besar di sana. Akhirnya, pada tahun 1882, ia pindah ke Berlin, di mana kariernya mengalami perkembangan pesat. Pada tahun 1896, Dilthey menderita penyakit "Insomnia" dan akhirnya meninggal pada tanggal 30 September 1911 akibat infeksi.<sup>30</sup>

Sebagai pengikut gagasan hermeneutika teoretis Schleirmacher, Dilthey memulai konsep hermeneutikanya dengan membagi ilmu menjadi dua disiplin, yaitu Ilmu Alam (Natuurwissenschaften) dan ilmu sosial humaniora (Geisteswissenschaften). Ilmu alam memusatkan pada objek alam, sementara yang kedua berkaitan dengan manusia. Dilthey melihat ilmu alam sebagai sesuatu yang datang kepada subjek, sementara ilmu

---

<sup>29</sup> Edi Susanto, *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, h. 46.

<sup>30</sup> Edi Susanto, *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, h. 46.

sosial humaniora berfokus pada subjek itu sendiri. Perbedaan antara keduanya bukan hanya dalam objeknya, tetapi juga dalam cara subjek berhubungan dengan objek.<sup>31</sup>

Dengan kata lain, perbedaan antara keduanya bersifat pada cara pengetahuan terbentuk dan bukan pada realitasnya. Menurut Dilthey, ilmu alam menggunakan penjelasan untuk menjelaskan hukum alam berdasarkan sebab-akibat dengan menggunakan teori, karena pengalaman dan teori terpisah. Sementara itu, ilmu sosial humaniora menggunakan prinsip pemahaman (*verstehen*) untuk menemukan makna dalam objek, karena dalam pemahaman terjadi perpaduan antara pengalaman dan teori.<sup>32</sup>

Selanjutnya, berbeda dengan hermeneutika teoretis Schleiermacher yang lebih fokus pada penafsiran makna yang diinginkan oleh pengarang, Dilthey berpandangan bahwa hermeneutika bertujuan untuk memahami teks sebagai ekspresi yang setara, bukan sebagai ekspresi mental pengarangnya. Dalam pandangan ini, tujuan hermeneutika adalah merekonstruksi makna peristiwa sejarah yang mendasari kelahiran teks.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, menurut Dilthey, pembaca atau penafsir tidak harus memasuki pengalaman pribadi pengarang. Sebab, pengalaman

---

<sup>31</sup> F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jürgen Habermas*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2004), h. 181-182.

<sup>32</sup> K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX: Inggris Jerman*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 90.

<sup>33</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, ...*, h. 145-146.

tersebut telah dimediasi oleh karya-karya tokoh sejarah yang menghayati realitas pada zamannya. Dalam konteks ini, sikap empati dari pembaca atau penafsir terhadap teks memegang peranan penting.<sup>34</sup>

Dilthey juga menjelaskan, bahwa mungkin karena kita sebagai manusia dapat menangkap *Innerleben* orang lain. Istilah Jerman ini berarti “kehidupan batiniah”, tetapi ada kata yang sepadan dengannya dalam Bahasa Indonesia, yaitu penghayatan. Tugas ilmu-ilmu sosial- humaniora adalah menangkap penghayatan orang lain. Di sini kita menemui kesulitan. Kita tentu bisa menangkap dan mengungkap penghayatan kita sendiri, tetapi penghayatan orang lain kiranya cukup jauh dari jangkauan kita.<sup>35</sup>

Penulis berharap dengan menggunakan pendekatan hermeneutika ini, dapat mendeskripsikan dengan jelas data dan informasi yang akan diperoleh untuk mengetahui bagaimana analisis fungsi narasi profesi jurnalistik islam pada film *Nightcrawler*.

## 2. Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya seperti observasi isi film *Nightcrawler*. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini atau data yang sudah tertulis yang berkaitan dengan penelitian seperti artikel, wawancara eksklusif, artikel ilmiah, dan lain-lain.

---

<sup>34</sup> F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi:...*, h. 184-185.

<sup>35</sup>Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi, ...*, h. 46.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset. Dalam proses observasi, peneliti melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>36</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tayangan yaitu dengan menonton film *The Nightcrawler* untuk mengetahui alur cerita dari film.

#### b. Dokumentasi

Menurut Gottschalk, dokumentasi memiliki pengertian lebih luas, bahwa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil meliputi buku, video, teks atau gambar dari film *The Nightcrawler*, dan artikel di internet sebagai tambahan informasi.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Dalam analisis data tersebut, proses analisis terjadi pada saat pengumpulan data berlangsung dan dalam periode tertentu.

---

<sup>36</sup> M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Airlangga, 2009), h. 101.

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 175.



a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan tema. Reduksi data dilakukan untuk memperjelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Data dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, maupun sejenisnya. Dengan penyajian data ini, peneliti akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta melakukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami selama proses penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah. Tetapi jika didukung bukti valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah susunan dari penulisan penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti menyusunnya sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 246-252.

**BAB I : PENDAHULUAN.** Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : NARASI, NARASI DALAM MODEL VLADIMIR PROPP, JURNALISTIK ISLAM, DAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA.**

Dalam bab ini terdiri dari uraian yang berkaitan dengan fungsi narasi pada model Vladimir Propp, dan uraian mengenai jurnalistik islam.

**BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.** Dalam bab ini terdiri pemaparan gambaran umum film Nightcrawler.

**BAB IV : FUNGSI NARASI PENYIMPANGAN PROFESI JURNALIS, ANALISIS HERMENEUTIKA, KARAKTER TOKOH, DAN PENYIMPANGAN JURNALIS MENURUT ISLAM PADA FILM NIGHTCRAWLER.** Dalam bab ini berisi analisis dari hasil yang telah ditemukan.

**BAB V : PENUTUP.** Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk menyimpulkan hasil penelitian ini, berikut adalah hasil kesimpulan dari penelitian ini:

##### **1. Fungsi Narasi Penyimpangan Profesi Jurnalis Dalam Film**

###### *Nightcrawler*

Berdasarkan analisis fungsi narasi model Vladimir Propp pada Film *Nightcrawler*, maka peneliti menyimpulkan ada lima belas adegan yang termasuk dalam fungsi narasi, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Adegan "Lou mencuri di pinggir Kota dan terlibat perkelahian dengan petugas patroli." Hermeneutika mengarah pada situasi berpotensi berbahaya atau melanggar hukum di mana Lou terlibat dalam tindakan tidak diinginkan atau melanggar hukum, yaitu memotong pagar dekat rel kereta tanpa izin. Hal ini terlihat saat Hero membawa pagar yang telah dipotong dan jam tangan polisi. Kehadiran petugas bertujuan menjaga hukum dan keamanan. Namun, perkelahian menunjukkan interaksi yang tidak damai.
- b. Adegan "Polisi melarang Lou merekam terlalu dekat." Hermeneutika menyimpulkan bahwa Lou merekam dengan polisi melarang. Polisi menggunakan otoritas untuk mengontrol tindakan Lou, hindari

gangguan tempat kejadian, dan pelanggaran privasi korban. Lou berhenti merekam sebagai respons.

- c. Adegan "Lou menawarkan hasil liputannya kepada Nina." Hermeneutika menunjukkan Lou mencoba meyakinkan Nina tentang rekamannya, menunjukkan hal menarik. Nina menolak, menunjukkan penolakan terhadap tindakan Hero. Lou gigih, berhasil mendapatkan hasil, dan mendapat pemahaman baru tentang berita yang menarik bagi penonton TV.
- d. Adegan "Lou merekrut remaja bernama Rick sebagai karyawan magang." Hermeneutika menunjukkan Lou menjelaskan pekerjaan berisiko pada Rick. Lou ingin Rick memahami risiko. Rick hanya karyawan magang dengan pengawasan Lou, menunjukkan posisi senior Lou.
- e. Adegan "Lou marah pada Rick karena ketinggalan berita." Hermeneutika menunjukkan Lou menyalahkan Rick atas keterlambatan, karena merasa Rick bertanggung jawab membantu navigasi. Lou mengabaikan saran Rick, menunjukkan fokus pada keinginan pribadi.
- f. Adegan "Lou merekam TKP rumah korban secara dekat." Hermeneutika menunjukkan Lou melewati batas polisi untuk rekaman mendalam. Ini melanggar batas 100 meter. Lou mengambil risiko untuk informasi mendalam.

- g. Adegan "Nina setuju dengan hasil rekaman Lou." Hermeneutika menunjukkan penghargaan Nina pada hasil Lou. Meski ketidakcocokan dalam tim, Nina tetap percaya pada Lou.
- h. Adegan "Lou gunakan mobil dan kamera baru." Hermeneutika menunjukkan perkembangan Lou dengan mobil dan kamera baru. Ini meningkatkan kualitas dan efektivitas liputan.
- i. Adegan "Lou ikuti penjahat bersama Rick." Hermeneutika menunjukkan komitmen Lou dalam meliput kejadian. Lou juga berkoordinasi dengan polisi untuk liputan akurat.
- j. Adegan "Lou masuki rumah mewah secara diam-diam." Hermeneutika menunjukkan Lou bekerja sendiri, merekam tanpa izin, mengabaikan privasi. Tindakan ini berisiko.
- k. Adegan "Lou hasilkan rekaman, tim perdebatan etik." Hermeneutika menunjukkan hasil berharga Lou, perdebatan etik tim.
- l. Adegan "Penjahat lumpuhkan setelah laporan Lou." Hermeneutika menunjukkan keributan karena ketidaktahuan polisi. Lou manipulatif lepas dari tuduhan.
- m. Adegan "Lou bebas dari tuduhan atas laporan tidak bertanggung jawab." Hermeneutika menunjukkan keraguan detektif pada berita Lou. Lou manipulatif lepas dari tuduhan.

- n. Adegan "Lou sukses bangun tim dengan karyawan baru." Hermeneutika menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Lou berbicara bijaksana, menghargai karyawan. Hero naik level.
- o. Adegan "Lou kembali berhasil dengan tim jurnalis baru." Hermeneutika menunjukkan kesuksesan Lou dalam memimpin tim baru.

## 2. Karakter Tokoh Dinarasikan Dalam Film *Nightcrawler*

Berikut adalah hasil kesimpulan dari karakter tokoh:

- a. Villain (bertarung dengan hero)

Dalam film ini, penjahat ditemukan pada akhir film dimana Lou mengejar diduga pembunuh dari pemilik rumah mewah.

- b. Hero (mencari sesuatu dan bertarung dengan villain)

Peneliti menemukan bahwasanya Lou sebagai karakter utama merupakan subjek yang berpengaruh di setiap adegan dan sebagai pemegang kendali atas segala peristiwa atau kejadian yang terjadi. Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Lou memiliki watak yang cerdas, pekerja keras dan juga pantang menyerah. Terbukti dari usahanya untuk mendapatkan pekerjaan hingga memutuskan untuk menjadi jurnalis lepas tanpa pengalaman sebelumnya. Banyak hal yang ia pelajari secara otodidak dan berdasarkan pengalamannya saja. Disamping karakter positifnya, Lou memiliki beberapa karakter negatif seperti egois, gegabah, manipulatif dan juga sosiopat. Lou rela melakukan segala hal demi mencapai segala tujuannya dimulai dari berkelahi dengan polisi saat mencuri,

mengkesampingkan segala kode etik jurnalistik, hingga mencelakai partner kerjanya sendiri yaitu, Rick.

Pada beberapa adegan, Lou tampak tidak selalu menjadi subjek. Terdapat subjek lain seperti, Nina, Rick dan juga Joe. Mereka juga terkadang ada sebagai pendukung maupun penghalang. Nina sebagai direktur tim produksi dari saluran KWLA merupakan seorang yang memiliki pendirian teguh dan cukup egois atas segala keputusannya.

c. Donor

Nina menjadi pemeran kedua utama dikarenakan banyaknya keterlibatannya dalam keberhasilan Lou menjadi jurnalis walaupun sering melanggar kode etik jurnalistik. Nina memiliki karakter yang gigih serta pekerja keras namun disamping itu sebagai Donor ia cukup egois dan selalu mengabaikan peringatan dari Frank selaku timnya untuk penayangan berita.

d. Penolong

Karakter Rick digambarkan sebagai remaja yang pekerja keras dan penurut, terbukti ia selalu termakan oleh manipulasi Lou perihal gajinya yang sedikit sedangkan Lou mampu membeli mobil serta kamera baru. Rick juga digambarkan sebagai pemuda yang sopan, ia meminta maaf atas kesalahannya dan belajar dengan giat walau baru mendapatkan pujian dari sang *Hero* yang menyebutnya telah berkembang pesat sebagai seorang pemula.

e. Putri dan Bapak dari putri

Dalam film ini, tidak terdapat Putri dan Bapak dari putri.

f. Dispatcher

Mengenai karakter Joe sebagai rekan sesama jurnalis sekaligus saingan Lou tidak terlalu tampak, hanya ada beberapa adegan yang menggambarkan karakternya sebagai orang yang gigih dalam mencari berita Lou namun juga plin-plan dikarenakan pada awalnya ia mengatakan tidak membutuhkan karyawan baru, namun ia merekrut Lou saat mengetahui Lou selalu ada saat dirinya meliput berita.

g. False hero

Dalam film ini, tidak terdapat *False Hero*.

### **3. Perspektif Penyimpangan Dalam Profesi Jurnalis Menurut Islam Dalam Film *Nightcrawler***

Sementara untuk penyimpangan menurut Jurnalistik Islam, Louis digambarkan sebagai seorang karakter jurnalis yang terlibat dalam praktik jurnalistik yang kontroversial dan tidak etis. Dalam pandangan jurnalistik Islam, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Louis Bloom seperti memanipulasi fakta, mengabaikan moralitas, dan merugikan masyarakat, akan dianggap sebagai penyimpangan jurnalistik. Islam menggarisbawahi pentingnya kebenaran, integritas, etika, moralitas, dan manfaat umum dalam praktik jurnalistik. Tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ini akan dianggap sebagai penyimpangan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.



## B. Saran

Saran berikut ditujukan kepada penulis skenario, berdasarkan hasil penelitian, peneliti meninjau bahwa beberapa adegan pada Film *Nightcrawler*:

1. Terlihat berlebihan, apalagi jika hanya untuk memperlihatkan efek dramatis tanpa memberikan pesan pada narasi film. Saran peneliti adalah film ini bisa mengubah adegan kekerasan tersebut dengan penggambaran yang tidak berlebihan bagi penonton.
2. Kemudian film ini juga cenderung memiliki karakter yang minim dalam ceritanya. Saat karakter perempuan muncul, mereka seringkali hanya berfungsi sebagai tokoh yang hanya untuk mengembangkan cerita atau bahkan hanya sebagai objek seksualitas. Saran peneliti adalah film ini bisa memperkaya narasi dengan membuat peran perempuan lebih kompleks maupun memiliki peran penting dalam narasi filmnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Atabik. 2013. *Memahami Konsep Hermeneutika Kritis Habermas*. Fikrah.
- Abbot, Porter. 1981. *The Cambridge Introduction to Narrative*,. Chicago: University of Chicago Press.
- Agustian, C. 2020. *Struktur Dan Fungsi Narasi Dalam Cerita Rakyat Riau Mutiara Dari Indragiri*, *Journal of Language and Literature*, 6(1).
- Ahmala, Periksa. 2012. *Hermeneutika: Mengurai Kebuntuan Metode Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ircisod.
- Ahyar, D. B. 2019. *Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikatif)*, (*Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(2).
- As, Enjang., Aliyudin, A. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Bakr, Jalal al-Din Abdurrahman bin Abi. 1988. *al-Suyuti, al- Tahbir fi Ilm al-Tafsir*. Beirut Dar al-Kutb al-Ilmiyyah.
- Berger, Arthur Asa. 2003. *Media and Society: A Critical Perspective*. Boulder: Rowman & Littlefield Publishers.
- Bertens, K. 1990. *Filsafat Barat Abad XX: Inggris Jerman*. Jakarta: Gramedia.
- Daulay, Hamdan. 2016. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2013. *Dasar-dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- F, Al-Wahbah. 2013. *The Role of Media in Islam: Exploring the Consideration of Mass Communication in Islamic Perspective*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 12(1).
- Faiz, Fahrudin. 2002. *Hermeneutika Qur'ani antara Teks Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam.
- Ganette, Girard. 1982. *Figures of Literary Discourse*. Translated by Marie Rose Logan. New York: Columbia University Press.
- Gora, Radita. 2012. *Hermeneutika Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamidi, J. (2011). *Hermeneutika Hukum: Sejarah, Filsafat, & Metode Tafsir*. Universitas Brawijaya Press.
- Hanafi, Hassan. 1994. *Dialog Agama dan Revolusi, terjemahan Pustaka Firdaus*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hardiman, F. Budi. 2004. *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Airlangga.
- K, Abo El Fadl. 2009. *The Place of Tolerance in Islam*. Beacon Press.
- Lubis, Mochtar. 1978. *Wartawan dan Komitmen Perjuangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M, Ayish. 2012. *Globalized Islam: The Search for a New Ummah*. International Journal of Communication, 6.
- Nasr, Periksa Seyyed Hossein. 1989. *Knowledge and the Sacred*. New York: State University of New York Press.
- Palmer, Richard E. 1969. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press.
- Prince, Gerald. 2003. *A Dictionary of Narratology*. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folktale*. Second Edition, Revised and Edited with Preface by Louis A. Wagner,. Introduction by Alan Dundes. Texas: Texas University Press.
- Ramli, R. 2015. *Dakwah dan Jurnalistik Islam (Perspektif Dakwah Ismaliyah)*. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah. Volume 5. Nomor 1.
- RN, Herman. 2008. *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Penerbit Unsyiah Press.
- Saidi, Acep Iwan. 2008. *Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*. dalam Jurnal Sositoknologi. Edisi 13. Tahun 7. April.
- Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendekia.

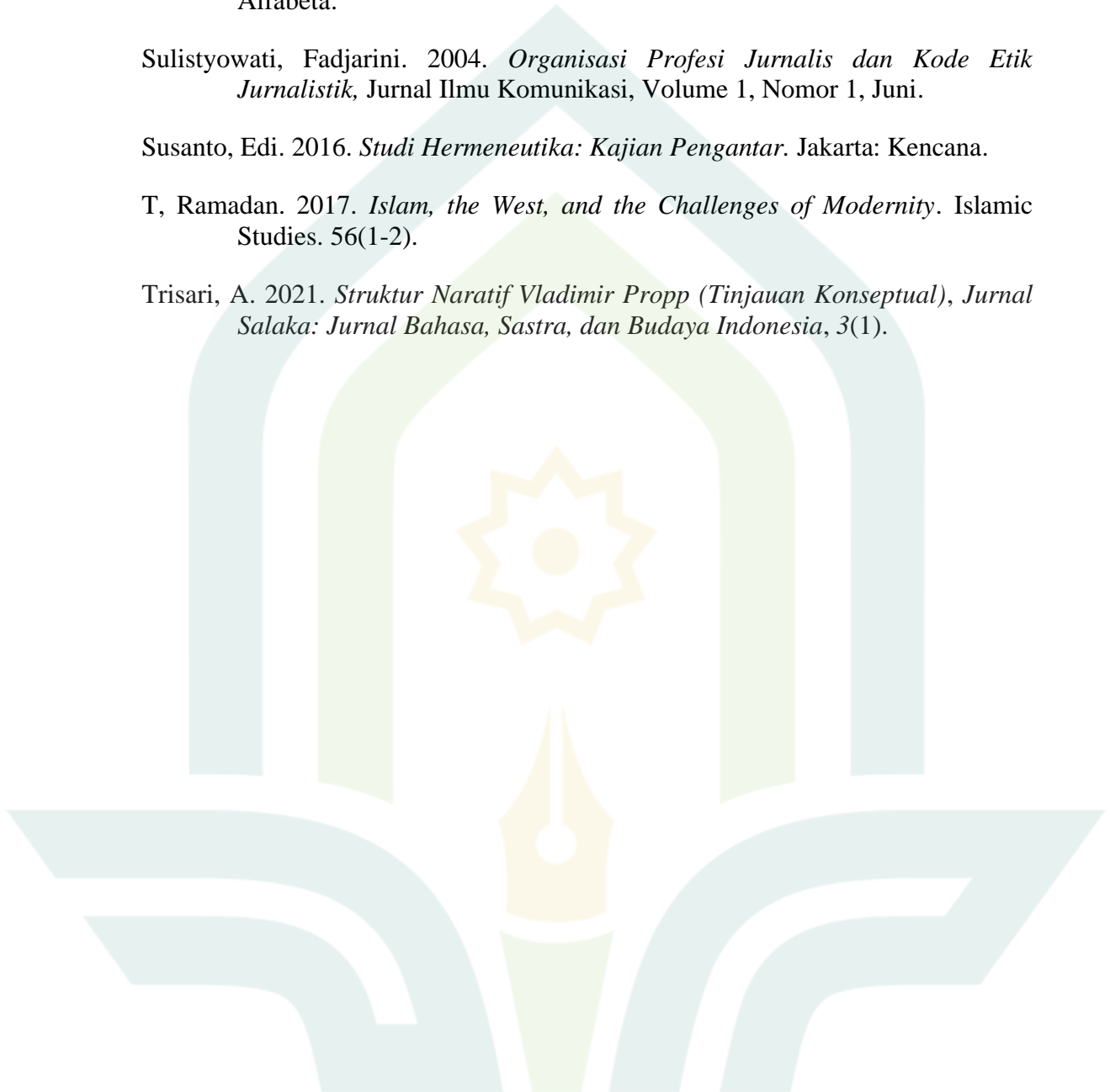
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Sulistyowati, Fadjarini. 2004. *Organisasi Profesi Jurnalis dan Kode Etik Jurnalistik*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1, Juni.

Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.

T, Ramadan. 2017. *Islam, the West, and the Challenges of Modernity*. Islamic Studies. 56(1-2).

Trisari, A. 2021. *Struktur Naratif Vladimir Propp (Tinjauan Konseptual)*, Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia, 3(1).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Fitri Indriana  
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 2 Februari 1999  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Gedeg No. 15 RT 001 RW 001 Kecamatan  
Comal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sung Wasito  
Nama Ibu : Khotijah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gedeg No. 15 RT 001 RW 001 Kecamatan  
Comal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- |  |                  |
|--|------------------|
| 1. SD Negeri 01 Gedeg                        | Lulus Tahun 2011 |
| 2. SMP Negeri 1 Comal                        | Lulus Tahun 2014 |
| 3. SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal | Lulus Tahun 2017 |
| 4. UIN K. H. Abdurrahman Wahid               | Masuk Tahun 2017 |

Pekalongan, 8 November 2023

Penulis



**Fitri Indriana**  
**NIM. 3417082**